

PSIKOEDUKASI; PARENTING POSITIVE SEBAGAI PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP ANAK USIA DINI

Aisyah Fatmaningrum¹, Fitri Nuryani², Putri Ainnur Woko³, Adi Laksono⁴, Dimas Sofyan
Adi Nugraha⁵, Wardah Firdausi⁶, Elysa Anjelina⁷, Kiftiyah⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Darul ‘Ulum

aisyahfatma60@gmail.com¹, fitrinuryani870@gmail.com², putriainnur1003@gmail.com³,
laksonoadi601@gmail.com⁴, dimassofyanadinugraha@gmail.com⁵, firdausiwardah55@gmail.com⁶,
anjelinaelysa@gmail.com⁷, kiftiyahsugiarto@gmail.com⁸

ABSTRACT; *Increasing economic demands and changes in lifestyle significantly affect family dynamics, especially the role of mothers with young children. This phenomenon is reflected in the increasing number of mothers entering the workforce to support the family's financial needs or pursue personal careers. The lack of presence and direct interaction with mothers at this crucial phase has the potential to affect emotional bonds (attachment), early stimulation, and character formation of children. The existence of an approach and psychoeducation can help parents overcome this challenge. The purpose of this community service is to introduce a positive parenting program to improve the quality of assistance from understanding the tasks of child psychological development and maximizing short moments of togetherness into quality time. This includes teaching assertive communication, providing emotional support, setting clear boundaries, and providing appropriate stimulation according to the child's developmental stage. This activity includes coordination with schools, observation, making booklets, implementing psychoeducation with a discussion and evaluation system. This program is implemented at RA Al Ihsan and involves parents of students as respondents. The evaluation shows an increase in participants' understanding of positive parenting after participating in the activity, as seen from the active responses of participants during the discussion session. This program helps parents understand and support the development and formation of children's character.*

Keywords: *Psychoeducation, Positive parenting, Booklet.*

ABSTRAK; Tuntutan ekonomi yang meningkat dan perubahan gaya hidup, secara signifikan memengaruhi dinamika keluarga khususnya peran ibu dengan anak usia dini. Fenomena ini tercermin dari semakin banyaknya ibu yang memasuki dunia kerja untuk menopang kebutuhan finansial keluarga atau mengejar karir pribadi. Kurangnya kehadiran dan interaksi langsung dengan ibu pada fase krusial ini berpotensi mempengaruhi ikatan emosional (attachment), stimulasi dini, dan pembentukan karakter anak. Adanya pendekatan dan psikoedukasi dapat membantu orang tua mengatasi tantangan ini. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mengenalkan program parenting positif untuk meningkatkan kualitas pendampingan dari memahami tugas perkembangan psikologi anak dan memaksimalkan momen kebersamaan yang singkat menjadi waktu yang berkualitas. Ini termasuk mengajarkan komunikasi asertif, memberikan dukungan emosional, menetapkan batasan yang jelas, serta memberikan stimulasi yang tepat sesuai tahap perkembangan anak. Kegiatan ini meliputi koordinasi dengan sekolah,

observasi, pembuatan booklet, pelaksanaan psikoesukasi dengan sistem diskusi dan evaluasi. program ini dilaksanakan di RA Al Ihsan dan melibatkan orang tua siswa sebagai responden. Evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang positive parenting setelah mengikuti kegiatan terlihat dari respon peserta yang aktif selama sesi diskusi berlangsung. Program ini membantu orang tua memahami dan mendukung perkembangan serta pembentukan karakter anak.

Kata Kunci: Psikoedukasi, *Positive Parenting*, Booklet.

PENDAHULUAN

Untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa *golden age* (keemasan), perhatian dan keterlibatan orang tua sangat diperlukan. Masa emas perkembangan anak umumnya merujuk pada usia 0 - 5 tahun. Namun, bukan berarti usia diatas 5 tahun tidak lagi memerlukan perhatian serta keterlibatan orang tua. namun, pada rentan usia 0 - 5 tahun ini merupakan waktu yang krusial untuk pertumbuhan dan perkembangan anak sejak awal secara keseluruhan.

Salah satunya dengan upaya penerapan Pengasuhan Positif (*Positive Parenting*), yang dimana pengasuhan ini perlu dilakukan oleh setiap orang tua. Pengasuhan positif adalah pendekatan-pendekatan pengasuhan yang menekankan kehangatan, rasa hormat dan disiplin sehingga, mendorong perkembangan yang sehat pada anak. Gaya pengasuhan ini tidak hanya meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan oleh orang tua, tetapi juga secara signifikan mempengaruhi kognisi sosial anak dan kesejahteraan secara keseluruhan. Beberapa dampak kualitas parenting: (1) Pelatihan pengasuhan positif telah terbukti meningkatkan kualitas perawatan ibu, terutama untuk perkembangan anak usia dini (Anggreni et al, 2024), (2) Orang tua belajar untuk fokus pada perilaku positif, mengurangi interaksi negatif dan membina hubungan empati dengan anak (Anggreni et al, 2024). Tidak hanya mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu, namun juga membantu orang tua memberikan dukungan kesuksesan anak dimasa depan. Beberapa manfaat positif penerapan pengasuhan positif diantaranya: (1) Meningkatkan kualitas interaksi anak dengan orang tua, (2) Mengoptimalkan tumbuh kembang anak, (3) Mencegah perilaku-perilaku menyimpang, (4) Mendeteksi kelainan pada tumbuh kembang anak sejak dini (Paud Pedia-Pengasuhan positif). Terlepas dari aspek positif dari pengasuhan, terdapat 3 bidang kritis tingkat keterlibatan orang tua: (a) komunikasi: Komunikasi yang efektif antara orang tua dan pendidik sangat penting

untuk mendukung pembelajaran anak-anak (Wondim, 2024). Ada kurangnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan sekolah, yang penting untuk menumbuhkan lingkungan pendidikan kolaboratif, (b) Kemitraan Kolaborasi: Membangun kemitraan yang kuat antara orang tua dan sekolah dapat meningkatkan pengalaman pendidikan anak-anak, namun banyak orang tua tidak berpartisipasi aktif dalam acara sekolah (Wildmon et al, 2024), (c) Aktivitas Berbasis Rumah: Terlibat dalam kegiatan pendidikan di rumah, seperti membaca dan bermain, terkait dengan peningkatan keterampilan kognitif dan sosial pada anak-anak (Abdullahi, 2024).

Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak usia dini sangat penting demi mendorong perkembangan akademis, sosial hingga emosional anak. Selain guru sebagai penggerak utama di lingkungan sekolah, orang tua memiliki peran signifikan dalam mendukung proses pendidikan. Keterlibatan orang tua yang aktif secara signifikan meningkatkan pengalaman belajar anak, namun tidak sedikit orang tua memiliki hambatan yang membatasi keterlibatan mereka, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak masih perlu dioptimalkan. Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS) tahun 2023, ada sekitar 54% orang tua yang secara aktif mendampingi anak dalam belajar dirumah, hal ini menjadi perhatian, mengingat dukungan keluarga merupakan salah satu faktor keberhasilan seseorang dalam menempuh pendidikan formal. Pada perkembangan anak usia dini, untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak dalam pendidikan formal maupun sosial dan emosional, bagaimana orang tua memberikan parenting atau pendidikan dirumah juga mempengaruhi, dikarenakan anak memiliki waktu lebih lama dirumah dibandingkan disekolah. Kesibukan yang dimiliki setiap orang tua berbeda-beda, pada umumnya intensitas ibu berada dekat dengan keluarga lebih banyak ketika ibu tidak bekerja, namun beberapa kasus kedua orang tua pekerja menyediakan pengasuh untuk anak mereka, yang kemudian lepas begitu saja tanpa mencari tau perkembangan pendidikan, emosional maupun sosial anak. Mereka merasa cukup dengan itu semua, hingga hilangnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam perkembangan pendidikan anak. Hal ini menandakan bahwa kurangnya pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai pendampingan positif serta pentingnya kehadiran orang tua dalam mendampingi tumbuh kembang anak, dari segi pendidikan formal, sosial maupun emosional.

METODE PENELITIAN

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan melakukan observasi lapangan ke tempat kegiatan pengabdian yaitu di RA Al Ihsan Desa Jogoloyo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Target dalam pengabdian masyarakat merupakan wali murid di RA Al Ihsan sebanyak 25 orang. Survei lapangan dilakukan dengan menemui Ibu kepala sekolah RA Al Ihsan Jogoloyo.

2. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di RA Al Ihsan Desa Jogoloyo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang dengan menggunakan metode psikoedukasi mengenai *positive parenting*. Psikoedukasi yang diberikan bertujuan untuk memberikan wawasan atau pemahaman tambahan kepada wali murid RA Al Ihsan mengenai *positive parenting*, yang meliputi pengertian, manfaat, cara, hingga tugas psikologi perkembangan anak usia dini.

3. Evaluasi

Pada tahap ini, kegiatan yang telah dilakukan dievaluasi, keberhasilan diukur dan kendala yang dihadapi saat dilapangan. Evaluasi dilakukan dengan mengukur pengetahuan, pemahaman, dan cerita keseharian selama ibu mendampingi anak di rumah. Teknik pelaksanaan pengabdian dilihat dari peningkatan rata-rata skor pemahaman responden tentang *Positive Parenting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan/Persiapan

Berdasarkan hasil survei lokasi sebagai tempat pemberian psikoedukasi, sehingga didapatkan RA Al Ihsan Desa Jogoloyo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang, dari hasil wawancara dengan ibu Kepala Sekolah, menjelaskan bahwa sebagian besar ibu ikut serta bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga atau karir mereka, sehingga ibu atau wali murid tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak mereka, bahkan ada yang dititipkan ke neneknya atau menyerahkan penuh tugas mendampingi anak kepada pengasuh anak. Beberapa orang tua bahkan ibu terfokuskan pada mencukupi kebutuhan material anak, padahal anak usia dini memiliki tugas perkembangan yang membutuhkan peran orang tua sehingga perkembangan mereka bisa optimal. Pelatihan pengasuhan positif telah terbukti meningkatkan kualitas perawatan ibu, terutama untuk perkembangan anak usia dini (Anggreni et al, 2024).

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pada 04 Juni 2025 dibagi menjadi beberapa sesi yaitu pembukaan, diskusi materi psikoedukasi dan penutup, selama sesi diskusi dilaksanakan ditemukan bahwa ibu wali murid di RA Al Ihsan Desa Jogoloyo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang masih menerapkan sebagian model pengasuhan tegas dan otoriter seperti zaman dulu. Pemberian materi diskusi disajikan mengenai tinjauan dari beberapa literatur tentang pengertian, manfaat, cara penerapan dan tahap perkembangan karakter pada anak usia dini menurut teori B.F Skinner aliran Psikologi Behavioristik. Melalui hal ini maka psikoedukasi *positive parenting* juga bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas pengasuhan dalam mendukung perkembangan psikologi anak usia dini. Pengasuhan positif dengan menerapkan beberapa strategi meliputi; (a) pujian spesifik, (b) mendorong langkah kecil dengan menghargai usaha anak, (c) fokus pada usaha dengan memuji usaha dan proses yang dilakukan anak, (d) Konsekuensi alami dengan membiarkan anak mengalami konsekuensi alami dari tindakan mereka (dalam batas yang aman). Dengan mengacu pada point-point kunci dalam memahami *positive parenting* yang meliputi; (1) belajar sebagai perubahan tingkah laku, (2) penguatan positif (*positive reinforcement*), (3) konsistensi, (4) pemodelan, dan (5) fokus pada penguatan perbuatan baik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tim yang terdiri dari 7 mahasiswa dan 19 wali murid di RA Al Ihsan Desa Jogoloyo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang, media yang digunakan dalam kegiatan yaitu booklet dengan materi mengenai *positive parenting*. Dengan membuat forum diskusi antara mahasiswa dengan wali murid, setelah itu dilakukan evaluasi dengan respon partisipan mengenai penerapan pengasuhan positif dalam keseharian dan permasalahan yang selama ini partisipan alami.

3. Evaluasi



Gambar 1. Kegiatan Hasil Pengabdian Masyarakat

Pengasuhan positif tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak tetapi juga meningkatkan kepuasan dan rasa martabat orang tua dalam peran pengasuhan mereka (Halloran, 2020). Interaksi keluarga yang teratur, seperti makan bersama, berkontribusi pada hubungan orangtua-anak yang lebih kuat, lebih meningkatkan kesehatan emosional (Chen et al., 2019). Keterlibatan orang tua yang aktif dalam kegiatan bermain dan belajar berkorelasi dengan skor perkembangan yang lebih tinggi pada anak-anak, menunjukkan bahwa stimulasi dari ibu dan ayah sangat vital (Jeong, 2018). Orang tua berfungsi sebagai pendidik dasar dalam perkembangan moral, membimbing anak-anak melalui pengalaman yang mengajarkan benar dari yang salah. Peran mereka sebagai panutan dan komunikator sangat mendasar dalam proses ini (Qailani et al., 2024).

Penerapan *positif parenting* tentunya tidak hanya membutuhkan peran ibu melainkan juga peran ayah, kolaborasi yang aktif dan nyata antara kedua orang tua dalam pendampingan sangat penting untuk mendorong perkembangan akademis dan sosial-emosional anak. Dalam proses perkembangan psikologi anak dipengaruhi oleh lingkungan melalui proses penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*), sehingga perilaku anak merupakan hasil dari respon terhadap stimulus lingkungan diikuti oleh konsekuensi tertentu. Dalam hal ini anak belajar dan berkembang secara bertahap melalui pengondisian operan (*operant*

conditioning), berupa proses dimana perilaku yang diikuti oleh konsekuensi positif cenderung diulangi, sedangkan perilaku yang diikuti oleh konsekuensi negatif akan dihindari. Dengan demikian, lingkungan sosial termasuk orang tua, guru, dan orang dewasa disekitarnya berperan penting dalam membentuk perilaku anak melalui pola penguatan dan hukuman yang konsisten. Melalui proses ini, anak-anak belajar nilai-nilai, norma, keterampilan sosial, dan berbagai bentuk perilaku adaptif. Oleh karena itu, perkembangan psikologis anak dipandang sebagai hasil dari proses belajar yang terus-menerus berdasarkan pengalaman dan konsekuensi dari setiap tindakan.

Ibu wali murid di RA Al Ihsan Desa Jogoloyo, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang terutama yang disibukkan dengan pekerjaan atau urusan profesional, menyebabkan waktu bersama anak menjadi terbatas. Padahal, hubungan emosional antara ibu dan anak dibangun dari kebersamaan yang konsisten dan penuh pendekatan, bukan hanya dari keberadaan fisik semata. Hal ini membuat para ibu kurang menyadari terkait pentingnya membangun waktu yang berkualitas bersama anak, oleh karena itu sangat penting bagi wali murid mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat berupa psikoedukasi terkait *positive parenting* sebagai pendampingan orang tua terhadap anak usia dini di RA Al Ihsan Desa Jogoloyo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat mampu dilaksanakan secara maksimal dan berjalan sesuai yang direncanakan. Selama kegiatan berlangsung semua partisipan mampu mengikuti rangkaian kegiatan dengan baik dan optimal. Hasil pengabdian mampu mengedukasi partisipan mengenai pentingnya membentuk waktu yang berkualitas bersama anak dengan memanfaatkan momen singkat yang diisi dengan perhatian penuh, komunikasi hangat, dan aktifitas bersama yang bermakna. Dengan terus belajar, baik melalui literatur parenting, mengikuti pelatihan, berdiskusi dengan ahli, maupun saling berbagi pengalaman dengan sesama orang tua, kualitas pengasuhan dapat meningkat secara signifikan. Anak pun akan tumbuh dalam lingkungan yang suportif, terbuka, dan penuh pemahaman yang akan membentuk kepribadiannya di masa depan.

Saran

Kegiatan ini memerlukan dampak yang lebih nyata dan berkelanjutan dengan dikembangkan dalam bentuk pelatihan langsung, sehingga orang tua tidak hanya mendapatkan materi secara teoritis, tetapi juga dapat melihat, merasakan dan mempraktikkan langsung strategi atau pendekatan yang disampaikan. Melalui pelatihan yang interaktif, seperti role-play, simulasi, diskusi kasus, maupun praktik langsung bersama anak, peserta tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses belajar. Hal ini tentu dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, serta keberhasilan jangka panjang dari program pengabdian itu sendiri.

Oleh karena itu, pengembangan ke arah pelatihan aplikatif akan menjadi langkah yang strategis dalam meningkatkan efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat, khususnya dalam upaya mendukung peran orang tua dalam meningkatkan kualitas pengasuhan yang sadar perihal tugas perkembangan psikologis anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi. (2024). *Examining The Impact Of Parental Involvement On Preschooler's Early Learning: A Case Study at The ECCE Demonstration Center in Jigawa State Collage of Education and Legal Studies Ringim. British Journal of Multidisciplinary*. Di ambil dari: <https://bjmas.org/index.php/bjmas/article/view/1017>
- Akbar. (2024). Membangun Kesadaran Orang Tua Menyukkseskan Pendidikan Anak Indonesia. Antara. Di ambil dari: <https://www.antaraneews.com/berita/4490781/membangun-kesadaran-orang-tua-menyukkseskan-pendidikan-anak-indonesia>
- Anggreni. (2024). Pelatihan Pola Asuh Positif Tentang Kualitas Asuhan Ibu Pada Anak Usia Dini di SPS Teratai. *Jurnal Ilmu Psikologi (Universitas Mulawarman)*, 12(3). Di ambil dari: <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/16098>
- Hasbi & Ganesha. Pengasuhan Positif. Kemendikdasmen. Di ambil dari: https://paudpedia.kemendikdasmen.go.id/uploads/anggun/images/2020/12_buku_BDR/Pengasuhan_Positif.pdf
- Linar & Rohana. (2024). Edukasi Penggunaan Birthing Ball Terhadap Penurunan Nyeri di BPM Devi Andriani, S.SiT Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *Gerbangriset*. 7(4). Di ambil dari: <https://hmn.gerbangriset.com/index.php/jpmn/article/view/18>

- Mutia, Susan, et all. (2023). Psikoedukasi Positive Parenting untuk meningkatkan Kualitas Pengasuhan Orang Tua dalam Menggunakan Teknologi Informasi. *Cendekia*. 5(2). Di ambil dari: <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/CENDEKIA/article/view/3529/2127>
- Tim Medis Siloam Hospital. (2024). Mengenal Positive Parenting, Manfaat, dan Cara Melakukannya. Siloam Hospital. Di ambil dari: <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/mengenal-positive-parenting>
- Wildmon & Anthony. (2024). *Identifying and Navigating the Barriers of Parental Involvement in Early Childhood Education. Current Issues in Education*. Di ambil dari: https://www.researchgate.net/publication/379735123_Identifying_and_Navigating_the_Barriers_of_Parental_Involvement_in_Early_Childhood_Education
- Wondim. (2024). *Parental Engagement In Early Childhood Education: The Case Of Debra Tabor Schools, Ethiopia. European Journal Of Education (wiley)*. Di ambil dari: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/ejed.12817?msocid=31b6b18498bd6d86159da51a99fd6c21>